

Komunikasi Pengurus Masjid dalam Pembinaan Remaja Masjid

Sahdani Harahap¹, Nining Yus Mei², Zahraa Fairuz³, Muhammad Riski⁴, Ikhsanul Ramadhan⁵

^{1,2,3,4,5}STAI YDI Lubuk Sikaping, Indonesia

sahdani@stai-ydi.ac.id

Kata Kunci:

Pengurus Masjid, Remaja Masjid, Pembinaan Remaja.

Abstrak

Remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok remaja muslim yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Pada umumnya peran remaja Islam masjid adalah memakmurkan masjid, maksud dari memakmurkan masjid adalah memakmurkan masjid' tidak hanya sekadar menyukkseskan pendirian dan perbaikan fisik masjid, tetapi yang lebih mendasar adalah mengunjungi masjid untuk melakukan berbagai aktivitas ibadah demi kemakmuran masjid tersebut. Pembinaan menekankan manusia pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Pembinaan remaja adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik bagi remaja masjid. penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan-keadaan atau suatu fenomena yang terjadi, baik dari kata-kata maupun lisan orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Peranan Remaja Masjid dalam pembinaan akhlak remaja di Masjid diantaranya yaitu mengadakan wirid bulanan, mengadakan kegiatan lomba, memakmurkan masjid dan Membimbing remaja menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam.

Key Word:

Masjid Management, Masjid Youth, Youth Development.

Abstrack

Masjid youth is an organisation or forum for cooperation carried out by a group of Muslim teenagers who have a connection with the mosque to achieve common goals. In general, the role of mosque Islamic youth is to prosper the mosque, the meaning of prospering the mosque is to prosper the mosque' not only to succeed in the establishment and physical improvement of the mosque, but more fundamentally to visit the mosque to carry out various worship activities for the prosperity of the masjid. Coaching emphasises the practical aspects of human development, developing attitudes, abilities and skills. Youth development is an action or activity that is carried out in an efficient and effective manner to obtain good results for masjid youth. this research uses a qualitative descriptive approach, namely research that aims to describe the circumstances or a phenomenon that occurs, both from words and oral people who are the subject of research. The role of the Mosque Youth in fostering adolescent morals at the Al-Abror Mosque Jorong Lubuk Hijau Nagari Languang includes holding monthly wirid, holding competition activities, prospering the mosque and guiding teenagers to wear clothes in accordance with Islamic law.

Copyright © xxxx

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Secara fitrah manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan satu sama lain. Karena tidak ada seorangpun yang dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Hal ini menyebabkan terjadinya hubungan timbal balik yang dalam istilah sosiologi disebut interaksi sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terwujud apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerjasama saling berbicara untuk mencapai suatu tujuan bersama. Apabila dua orang bertemu, maka interaksi sosial dimulai saat itu. Mereka saling menegur, menjabat tangan, saling berbicara, atau bahkan berkelahi.

Masa remaja merupakan bagian dari fase dalam proses yang di alami oleh setiap mausia. Masa remaja juga termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *sturm und drang*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga udah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat. Menurut Siswanto, remaja Islam masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama

yang dilakukan oleh sekelompok remaja muslim yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.

Pada umumnya peran remaja Islam masjid adalah memakmurkan masjid, maksud dari memakmurkan masjid adalah memakmurkan masjid' tidak hanya sekedar menyukkseskan pendirian dan perbaikan fisik masjid, tetapi yang lebih mendasar adalah mengunjungi masjid untuk melakukan berbagai aktivitas ibadah demi kemakmuran masjid tersebut.

Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (efektif) dan berhasil guna (efesien). salah satu peranan dari remaja masjid yaitu melakukan pembinaan terhadap remaja muslim dimana remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama.

Dalam penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa remaja masjid tidak hanya pada persoalan dakwah keagamaan yang ditekuni tetapi remaja masjid juga memiliki fungsi dalam mengelolah sosial, seperti membantu kesulitan seseorang, melakukan aktivitas lingkungan bersama masyarakat (gotong royong), dan juga aktif dalam menanggulangi persoalan-persoalan sosial masyarakat di lingkungannya.

Beraneka kegiatan dapat dilakukan oleh para remaja masjid di lingkungan masjid, namun upaya ini selalu menghadapi kendala dan jarang sekali remaja terlibat dalam kegiatan masjid. Hal tersebut diakibatkan oleh pengaruh kebudayaan barat yang disiarkan secara besar-besaran melalui kegiatan-kegiatan media cetak dan elektronik, sehingga dibutuhkanlah peran remaja masjid untuk melakukan dakwah dalam mengajak seseorang berbuat kebaikan serta langkah yang bermanfaat untuk mengajak remaja melakukan kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat. remaja masjid di suatu wilayah bertujuan untuk membina remaja agar menjadi pribadi yang shaleh dan shaleha, orang yang berilmu, beriman, berketerampilan dan berakhlak mulia.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah proses, dan perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut A. Mangunhardjana, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalani, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang dijalani secara lebih efektif.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Akmal Hawi mengatakan kata pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dari kata tranining yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Pembinaan menekankan manusia pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Pembinaan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- 1) Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- 2) Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- 3) Pendekatan eksperiensial (*experiencial approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

Menurut Sumodiningrat, pembinaan dilakukan melalui suatu proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Proses pembinaan mengandung beberapa tahap meliputi:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdaya yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat

tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, ketrampilan agar terbuka wawasan dan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat, dan berjalan efektif jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan. Pada tahap ini masyarakat dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Tahap ini merupakan tahap pengayaan atau peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi dalam lingkungannya. Apabila masyarakat dapat melakukan tahap ini, maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang dilakukan disuatu lokasi, dalam ruang atau di tengah-tengah masyarakat. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan-keadaan atau suatu fenomena yang terjadi, baik dari kata-kata maupun lisan orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif (menggambarkan) disebut juga dengan pendekatan naturalistik yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti berdasarkan apa adanya atau apa yang tampak dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Remaja Masjid dalam pembinaan akhlak remaja di Masjid

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki dewasa dan dimana lingkungan dapat sangat mempengaruhi arah pemikiran mereka terhadap kehidupan. Untuk membina remaja, cara yang paling efektif adalah dengan membentuk remaja masjid. Remaja Masjid di masjid Al-Abror memiliki peranan penting dalam membina akhlak sesama remaja. Beberapa peranan remaja masjid ini diantaranya:

1. Mengadakan wirid bulanan

Salah satu peranan remaja masjid di masjid Al-Abror yaitu dengan mengadakan wirid bulanan. Wirid pengajian adalah suatu kegiatan berbau islam yang di lakukan baik laki-laki maupun perempuan untuk mempelajari amalan al qur'an , dzikir, doa dan hadist. Remaja masjid bersama dengan pengurus masjid dan tokoh masyarakat ikut serta dalam membentuk kegiatan wirid yang diadakan sekali sebulan. Mempersiapkan penceramah dan undangan pada masyarakat di lakukan oleh remaja masjid di masjid Al-Abror sebagai bentuk kontribusinya sebagai organisasi.

2. Mengadakan kegiatan lomba

Lomba yang diadakan oleh remaja masjid di Masjid Al-Abror yaitu berupa lomba MTQ, lomba cermamah atau pidato singkat serta marawis. Kegiatan lomba ini dibentuk oleh remaja masjid dengan di bantu oleh pengurus masjid dan tokoh masyarakat. Remaja masjid di masjid Al-Abror selalu meminta pendapat pada masyarakat setempat. Lomba yang diadakan di tujukan pada remaja. Siapapun boleh mengikuti kegiatan lomba baik yang masih sekolah atau yang tidak bersekolah. Tujuan dibentuknya kegiatan lomba ini untuk mengajak para remaja ikut berpartisipasi dan meramaikan masjid. Membentuk masyarakat yang cinta pada masjid.

3. Memakmurkan masjid

Salah satu peranan remaja masjid yaitu memakmurkan masjid. Remaja masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama. Remaja masjid di masjid Al-Abror melakukan shalat berjamaah di masjid setiap waktu shalat. Mamakmurkan masjid di lakukan dengan sering datang ke masjid melakukan berbagai kegiatan agama. Remaja masjid di masjid Al-Abror mengajak remaja lainnya untuk

melaksanakan shalat berjamaah di masjid, membantu pengurus masjid melakukan kegiatan yang berhubungan dengan masjid.

4. Membimbing remaja menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam

Selain memakmurkan masjid, remaja di masjid Al-Abror juga mengajak remaja muslim untuk mengenakan pakaian sesuai dengan syariat Islam. Sebagai contohnya, wanita saat pergi keluar rumah menggunakan hijab dan laki-laki menggunakan pakaian yang menutupi aurat laki-laki. Dengan para remaja masjid memberikan contoh pada remaja lainnya, pada umumnya remaja di jorong lubuk hijau sudah menggunakan pakaian sesuai dengan syariat Islam. misalnya para wanita saat keluar rumah menggunakan hijab dan berpakaian yang tidak ketat atau membentuk lekuk tubuh. Remaja wanita yang bergabung pada organisasi remaja masjid lebih sering aktif dan mengajak remaja lainnya untuk ikut serta dalam organisasi remaja masjid. Dengan begitu, perlahan akhlak remaja akan terbina menjadi akhlak yang baik.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Agustriawan dengan judul “Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Remaja Masjid di Kelurahan Manorang Salo memiliki kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam rangka memperdayakan remaja dan memakmurkan Masjid pada umumnya, khususnya Masjid Manorang Salo. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perannya seperti kajian Ahad pagi dan bakti sosial. Merangkul remaja dan mengikut sertakan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan remaja Masjid seperti kegiatan sosial serta kegiatan yang menarik perhatian para remaja seperti mengundang tokoh agama untuk memberikan ceramah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama mengenai peranan remaja masjid. Perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan hasil penelitian.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Peranan Remaja Masjid dalam pembinaan akhlak remaja di Masjid Al-Abror Jorong Lubuk Hijau Nagari Languang diantaranya yaitu mengadakan wirid bulanan, mengadakan kegiatan lomba, memakmurkan masjid dan Membimbing remaja menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Remaja masjid di jorong Lubuk Hijau Nagari Languang aktif berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan dalam organisasinya dan selalu berkomunikasi dengan masyarakat. Semua kegiatan dilaakukan di bawah pengawasan pengurus masjid.

Peranan Masjid bagi Remaja Mesjid

Masjid yang pertama kali dibangun oleh Nabi Muhammad saw, adalah masjid Quba’ yang kemudian disusul dengan masjid Nabawi di Madinah. Kedua masjid tersebut disebut dengan masjid taqwa, karena masjid dibangun atas dasar ketaqwaan. Dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung biasa dikatakan bahwa masjid berperan sebagai :

1) Pusat kegiatan remaja, baik kegiatan sosial, pendidikan politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi.

Umat islam sering memanfaatkan masjid sebagai pusat segala kegiatan. Kegiatan sosial yang sering diselenggarakan di mesjid adalah kegiatan temu remaja Islam yang membicarakan problem sosial yang dihadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah. Karena masjid dianggap sebagai tempat yang sakral, maka kegiatan sosialnya hanya terbatas pada kegiatan yang mendukung kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan ke-Islaman. Untuk meningkatkan umat Islam, maka masjid bisa dijadikan sarana untuk membangun kualitas umat. Dari masjid bisa diajarkan tentang perlunya hidup berdisiplin, tepat waktu, kebersamaan berjamaah dan peningkatan pengetahuan. Banyak masjid yang dimakmurkan dengan pengajian anak-anak, remaja mesjid dan jamaah lainnya, sehingga masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat islam.

2) Mesjid sebagai lambang kebesaran Islam

Masjidilharam dilambangkan sebagai pusat kebesaran Islam, di mana didalamnya terdapat Ka’bah sebagai kiblat umat Islam seluruh dunia. Sedangkan masjid Istiqlal jakarta dijadikan lambang kebesaran Islam di Indonesia. Dan masjid Demak dijadikan sebagai lambang kebesaran Islam di Pulau Jawa.

3) Mesjid sebagai pusat pengembang ilmu bagi remaja

Para remaja yang sudah mulai menyadari masa depannya, membentuk ikatan remaja masjid dengan berbagai kegiatan, termasuk diantaranya mendirikan perpustakaan, mengadakan kursus-kursus atau tes bagi anak-anak SD sampai dengan SMA. Disaat dunia belumbelum begitu kompleks seperti sekarang ini,mesjid dimanfaatkan untuk menarik simpatisan dengan cara mengadakan bimbingan bimbingan tes untuk masuk perguruan tinggi. Banyak anak lulusan SMA akrab dengan mesjid dalam menuntut ilmu pengetahuan di sana. Sebagai pusat pengembangan ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat, mesjid

berperan sangat besar. Banyak mesjid yang sudah dilengkapi dengan berdirinya Taman Pendidikan Alquran (TPA), perpustakaan mesjid dan tempat penyelenggaraan kursus-kursus lain, seperti kursus elektronika, komputer, radio, tv, atau kursus bahasa asing. Inilah suatu cara memakmurkan mesjid, di mana anak-anak belajar, sementara orang tua yang menunggu melakukan kegiatan memakmurkan masjid seperti adanya pengajian atau melakukan tadarrus Alquran.

KESIMPULAN

- 4) Peranan Remaja Masjid dalam pembinaan akhlak remaja di Masjid Al-Abror Jorong Lubuk Hijau Nagari Languang diantaranya yaitu mengadakan wirid bulanan, mengadakan kegiatan lomba, memakmurkan masjid dan Membimbing remaja menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Remaja masjid di jorong Lubuk Hijau Nagari Languang aktif berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan dalam organisasinya dan selalu berkomunikasi dengan masyarakat. Semua kegiatan dilakukan di bawah pengawasan pengurus masjid.

DAFTAR REFERENSI

- A. Siti Aisyah. (2017). *Peran Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*. Makasar: UIN Alauddin.
- Abdullah, M. Yatimin. (2007). *Studi Amkhak dalam Persepektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- A. Mangunhardjana. (1986). *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Abdurahman, Muhammad. (2016). *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Agustriawan. (2019). *Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Aisyah. (2010). *Masjid sebagai pusat pengembangan Masyarakat*. Malang: UIN Maliki Press
- Aldy Kurniawan. (2020). *Strategi Komunikasi Risma Masjid Nuurussalam dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di DSesa Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah*. Skripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro.
- Al-Faruq, Asadulloh. (2010). *Panduan lengkap mengelola dan memakmurkan masjid*. Solo: Pustaka arafah.
- Ali, Zainuddin. (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andriyansah. (2020). *Peranan Remaja Islam Masjid (Risma) Baabusalam Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur* Skripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro.
- Ardani, Moh. (2005). *Akhlaq Tasawuf Nilai-nilai Akhlak/ Budi pekerti dalam ibadat dan tasawuf*. Jakarta: CV Karya Mulia.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Binekakipta.
- Asep Umar Ismail, Wiwi St Sajarah dan Susurin. (2005). *Tasawuf*. Jakarta: Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Jakarta.
- Ayub, Moh. (2016). *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani,.
- Budiman, Mustofa. (2007). *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*. Solo: Ziyad Visi Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen dan Pendidikan kebudayaan. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghony, Djunaiddi dkk. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handryanti, Aisyah Nur. (2010). *Masjid sebagai pusat pengembangan Masyarakat*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hawi, Akmal. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Hurlock, Elizabeth B. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Agama RI. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta:CV. Pustaka Agung Harapan.
- Mappiare, Andi. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Republik Indonesia. (2010). *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citram Umbara.
- Mappiare, Andi. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moh E Ayub. (1996). *Manajemen Masjid Cet.I*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monks, F. J. (2001). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nata, Abuddin. (2000). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Quasem, M. Abul (1988). *Etika Al-Ghazali; Etika Majemuk di dalam Islam*. Bandung: Pustaka.
- Pasaribu, Simanjuntak, B., I. L. (1990). *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito.
- Sa'addudin, Iman Abdul Mukmin. (2006). *Meneladani Akhlak Nabi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Shihab, M. Quraish. (2006). *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siswanto. (2005). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Djuju. (2005). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Semarang: TohaPutra.
- Wahab, (2015) Rohmalina. *Psikologi Agama*. Jakarta Pers,.
- Wibowo, Ari. (2012). *Pembinaan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Bagi Siswa Mts Negeri Pakem Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*. Cet. XIII. Bandung: Remaja Rosdakarya.